

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang ini mendidik anak tidak kalah sulitnya dengan mencari jarum dalam jerami, jika salah mengasuh, masa depan anak menjadi berantakan. Memiliki anak berarti memberikan pendidikan, kasih sayang, memenuhi kebutuhan, memiliki beban dan kewajiban yang semakin banyak. Mulai dari memberi nafkah dan Pendidikan yang layak sampai membimbing akhlakunya sesuai dengan akidah (Al-hasyim, 1999).

Fenomena yang banyak terjadi di era teknologi yang semakin maju ini adalah bertambah banyaknya manusia yang terus disibukkan oleh pekerjaan mereka dan hingga melupakan hak, kewajiban, dan peran diri mereka sebagai orang tua. Tidak sedikit anak diluar sana yang orang tua mereka memiliki kemampuan ekonomi yang cukup lalu menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru disekolah tanpa ada pengawasan kembali dari orang tuanya.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Yusuf, 2004).

Orang tua seperti telah merasa puas dan cukup karena telah memberikan tempat pendidikan yang baik dan mencukupi untuk menjadikan anak mereka orang yang beriman yang bertakwa. Padahal anggapan tersebut tentu saja keliru karena pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga adalah bersifat asasi, perlu adanya komunikasi dan pengawasan secara langsung dari orang tua terhadap apa yang anaknya peroleh dan apa saja yang

dilakukannya hari ini, karena itulah orang tua merupakan pendidikan yang pertama, utama, dan kodrati.

Pendidikan anak harus dimulai sejak sang ibu dalam keadaan mengandung. Sebagai seorang muslim, tentunya kita harus memberikan pendidikan yang islami. Menurut fitrahnya, anak-anak adalah perhiasan bagi kehidupan, mereka merupakan pelengkap keluarga dan penerus cita-cita orang tua.

Sebagaimana Allah berfirman :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (QS. Al-Kahfi: 46)

Sejak anak lahir lalu mulai belajar bicara perlulah mengajari perbendaharaan kata yang baik dan Islami. Pada setiap tumbuh kembangnya anak, tanamkan akidah dan biasakanlah memperdengarkan kepadanya kalimat-kalimat tauhid, ilmu-ilmu Agama dan tentu menjadi disiplin dalam pelaksanaannya.

Mengingat keluarga sebagai fase awal Pendidikan maka dalam Islam keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia-akhirat. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan Agama Islam adalah untuk mengajarkan Agama itu kepada keluarganya, baru kepada masyarakat luas.

Sebagaimana firman Allah :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”
(QS. Asy-Syura’ : 214).

Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi sekaligus memerankan anak, dimana anak diharapkan mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta dari orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan keluarga. Jadi peran ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga adalah hal yang terpenting bagi proses pembentukan akhlak dan pengembangan pribadi anak (Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, 1970).

Hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab Pendidikan itu tidak bisa dipikulkan sepenuhnya kepada orang lain. Nilai-nilai keagamaan hendaklah di lakukan secara maksimal agar dapat memberi dampak yang baik dalam pertumbuhan anak.

Sebagaimana dalam Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.

Sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim : 6).

Untuk mengatasi hal yang demikian dibutuhkan pengertian dan kesadaran akan tujuan keluarga, kesadaran bahwa keluarga berperan sebagai tempat pendidikan terutama yang islami untuk anak-anak karena tentu hal tersebut akan memberi dampak pada kepribadian anak dalam menjalani kehidupannya.

Atas dasar keyakinan bahwa Islam adalah ajaran yang mencakup keyakinan, ibadah, akhlak dan pengamalan dan lain sebagainya, maka perlu digali nilai-nilai yang berkenaan dengan Pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Di sisi lain setiap keluarga memiliki komitmen dan cara hidup yang berbeda-beda, tidak semua anak yang diberikan bekal pengetahuan agama menjadi pandai, berakhlak mulia ataupun secara konsisten mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari karena setiap anak memiliki keinginan dan kemampuan yang berbeda beda, maka cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan dan menanamkannya pun juga harus berbeda-beda.

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah MAN 4 Sleman Yogyakarta khususnya kepada siswa-siswi kelas X dikarenakan sekolah MAN adalah sekolah yang lebih mendalami ilmu-ilmu agama islam jika dibanding dengan sekolah lain pada umumnya, siswa di sana juga terbagi-bagi menjadi tiga jurusan dan tentunya memiliki karakter dan pendalaman ilmu yang berbeda-beda, maka dari itu peneliti akan mengambil secara acak dari berbagai perbedaan latar ilmu, pendidikan, pergaulan di dalam dan luar rumah tersebut akankah memberi pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat Terhadap Akhlak Siswa Kelas X MAN 4 Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah : “Adakah Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan masyarakat terhadap akhlak siswa kelas X MAN 4 Sleman Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan masyarakat terhadap akhlak siswa kelas X MAN 4 Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan di masyarakat terhadap perilaku siswa.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat muslim dalam memberikan pemahaman terhadap pentingnya orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama yang Islami di dalam keluarga untuk anaknya. Sekaligus juga tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat terhadap akhlak siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab yang menjadi landasan dasar serta gambaran secara menyeluruh tentang langkah-langkah penulisan skripsi ini : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai Pendidikan Agama dalam keluarga dan di lingkungan masyarakat yang meliputi: pengertian Pendidikan Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Islam, pengertian keluarga, metode Pendidikan Islami dalam keluarga, tanggung jawab orangtua terhadap Pendidikan anak, pengertian Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat dan selanjutnya terhadap akhlak siswa yang meliputi : pengertian akhlak siswa, sumber akhlak, ruang lingkup akhlak, karakteristik akhlak siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, ciri-ciri akhlak yang Islami.

Bab III : Metode Penelitian

Bagian Metodologi Penelitian, pada bab ini akan diuraikan tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tata cara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, Instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan membahas Analisis Data dan Pembahasan, yang berisi tentang analisis terhadap data yang didapatkan dan pembahasan menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, peneliti akan mencoba menguraikan tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan Pendidikan Agama dalam masyarakat terhadap akhlak siswa kelas sepuluh MAN 4 Sleman Yogyakarta.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Dan saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.